

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pasti akan mengalami masa remaja. Pada remaja putri terjadi suatu perubahan fisik yaitu perubahan organ reproduksi yang ditandai dengan datangnya haid.

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Pada wanita, biasanya ditandai oleh adanya haid. Haid atau menstruasi adalah pengeluaran darah secara berkala akibat dari terlepasnya lapisan dinding endometrium uterus. Normalnya usia terjadi haid pada wanita untuk pertama kalinya adalah usia 12 atau 13 tahun. Tetapi, ada juga yang mengalami haid lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun, atau bahkan lebih lambat, yaitu usia 18 tahun. Haid akan berhenti sendiri ketika wanita sudah berusia 40 sampai 50 tahun, atau disebut dengan *Menopause* (Sukarni., 2013).

Haid didefinisikan sebagai sesuatu yang kotor atau gangguan, sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 222 tentang definisi haid yang berbunyi sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, “Haid itu adalah kotoran.” Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid sebelum mereka suci” (Q.S Al-Baqarah: 222).

Sebagian wanita yang mengalami haid, akan timbul nyeri yang disebut dengan *dysmenorrhea*. *Dysmenorrhea* atau nyeri pada saat haid merupakan salah satu permasalahan umum kesehatan reproduksi yang dialami oleh wanita. Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil kurang lebih 78,3% siswi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang *dysmenorrhea*, dan sekitar 4,35 siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang *dysmenorrhea* (Februanti, 2017).

Di berbagai bagian negara yang berpenghasilan rendah hingga menengah, serta tidak terbukanya budaya yang membahas topik serta isu-isu terkait tentang haid mengakibatkan banyak remaja kekurangan informasi yang tepat dan memadai tentang haid. Sebuah studi yang dilakukan sebelumnya di Nigeria mengungkapkan bahwa, remaja memiliki kekurangan pengetahuan tentang haid dan *dysmenorrhea*. Kebanyakan remaja mendapatkan informasi dari sumber yang berbeda. Namun, rata-rata mereka mendapatkan informasi dari ibu yang menjadi sumber utama. Dan sekitar kurang lebih 2%, remaja mendapatkan pengetahuan dari layanan kesehatan (Farotimi, *et al.*, 2015).

Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, dapat dikarenakan kurangnya sumber informasi serta materi yang

diajarkan disekolah hanya membahas tentang anatomi hewan, dan tumbuhan (Nafiroh., 2013). Selain itu, dikalangan masyarakat juga masih merasa tabu dalam membicarakan permasalahan tentang haid. Akibatnya, remaja saat ini memiliki pengetahuan serta sikap yang kurang baik mengenai perubahan fisik dan kesiapan mental untuk menghadapi haid dengan tenang. Karena proses yang dialaminya itu merupakan sebuah hal yang wajar dan normal (Proverawati, *et al.*, 2009). Remaja yang tidak mendapatkan informasi yang baik mengenai perubahan yang terjadi selama masa pubertas dikhawatirkan kurang mampu menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya (Mighwar, 2006).

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang haid dengan *dysmenorrhea*, mengingat bahwa pengetahuan remaja putri yang kurang mengenai permasalahan yang terjadi pada saat menstruasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah “apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang haid dengan *dysmenorrhea*?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang haid dengan *dysmenorrhea* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang haid di Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam keadaan baik.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang haid di Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam keadaan kurang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui seberapa erat hubungan pengetahuan tentang haid dengan *dysmenorrhea*.
- b. Memberitahu mahasiswa tentang pentingnya pengetahuan tentang haid dengan *dysmenorrhea*.